

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 2 TENTANG LAPORAN ARUS KAS  
PADA RUMAH SAKIT UMUM IMELDA MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh :**

**NAMA : FERA ANGGRAINI BR SINURAYA  
NPM : 1305170118  
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2 0 1 7**

# **ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 2 TENTANG LAPORAN ARUS KAS PADA RUMAH SAKIT UMUM IMELDA MEDAN**

**OLEH :**

**Fera Anggraini Br Sinuraya  
Dr. Eka Nurmala Sari, SE, M.Si, Ak**

## **ABSTRAK**

PSAK No.2 berisi tujuan yakni informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dan menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonom, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian Laporan Arus Kas pada Rumah Sakit Umum Imelda Medan dengan PSAK No. 2.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pelaporan kas masuk dan keluar aktivitas operasi dan pendanaan yang ada dalam Laporan Arus Kas perusahaan?.

Dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis Deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Imelda Medan dalam menyajikan laporan arus kas kurang sesuai dengan PSAK No. 2, hal ini diketahui bahwa arus kas masuk yang jumlahnya cukup baik ternyata dalam pengeluaran arus kas keluarnya dipergunakan untuk kegiatan investasi dan pendanaan yang merupakan aktivitas menguntungkan dimasa mendatang, tetapi tidak menyajikan khusus untuk aktivitas investasi dan pendanaan. Selain itu Arus kas keluar untuk kegiatan investasi dan pendanaan yang merupakan aktivitas menguntungkan dimasa mendatang tidak disajikan secara lengkap sehingga keuangan rumah sakit hanya menyajikan aktivitas operasi saja.

*Kata Kunci : PSAK No. 2 dan Laporan Arus Kas*

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan anugerahnya dan segala kenikmatan yang luar biasa banyaknya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Manajemen, pada program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Proposal ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak keasalahan dan kekurangan, karena itu dengan kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi kesempurnaannya proposal ini yang berjudul **“Analisis Penerapan PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas pada Rumah Sakit Umum Imelda Medan.”**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya sehingga proposal dapat terselesaikan, yakni kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ayahanda Rusli Sinuraya dan Ibunda tercinta Hj. Juliat Qorry Br. Ginting yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, yang memberikan dorongan selama penulis menjalani pendidikan dan hanya doa yang dapat penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, semoga kelak

penulis menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, dan seluruh masyarakat.

3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, SE, M.Si, Ak selaku Pembimbing proposal yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyusun proposal ini.
7. Buat semua teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, semoga sukses selalu dan terima kasih atas kebersamaan selama ini yang menjadi bagian dari proses kehidupan yang tidak akan terlupa

Akhirnya penulis mengharapkan proposal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Medan, September 2017  
Penulis

**FERA ANGGRAINI BR SINURAYA**  
**1305170118**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teoritis.....	8
1. PSAK No 2 Tentang Laporan Arus Kas.....	8
2. Perkembangan Arus Kas .....	11
3. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas.....	14
4. Klasifikasi Arus Kas.....	15
5. Bentuk Laporan Arus Kas.....	21
6. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas.....	23
B. Penelitian Terdahulu .....	27
C. Kerangka Konseptual .....	29
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	31
B. Definisi Operasional.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
D. Sumber dan Jenis Data.....	32

E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	35
1. Laporan Arus Kas pada Rumah Sakit Umum Imelda Medan.....	36
2. Penerapan PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas.....	43
B. Pembahasan.....	46

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	49
B. Saran.....	50

**DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan kegiatan usaha perusahaan yang semakin pesat, membuat semakin besarnya tuntutan agar pengelolaan perusahaan dilaksanakan secara profesional akan semakin besar. Pengelolaan yang profesional memerlukan adanya sistem pertanggung jawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan, untuk pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian perusahaan. Salah satu upaya tersebut adalah pengembangan dari sistem informasi yang diperlukan untuk menumbuhkan perusahaan melalui akuntansi, khususnya memerlukan standar akuntansi keuangan untuk perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya.

PSAK No.2 berisi tujuan yakni informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dan menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonom, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

Laporan arus kas sebagai bagian integral dari laporan keuangan yang lengkap, merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan. Analisis laporan arus kas dapat menunjukkan pergerakan arus kas dari mana kas diperoleh dan kemana akan dialirkan. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis

dengan alat - alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pada dasarnya arus kas dalam perusahaan dapat ditelusuri dari aktivitas-aktivitas dalam perusahaan, sebab seluruh aktivitas perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan kas. Dalam melaksanakan aktivitas perusahaan pengeluaran kas untuk beban dan lainnya tidak dapat dihindarkan. Aktivitas-aktivitas yang berlangsung dalam perusahaan berdasarkan dampaknya terhadap kas secara garis besar dapat diklasifikasikan pada aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi dimaksudkan untuk menghasilkan (*generate*) kas secara rutin bagi perusahaan. Aktivitas operasi memerlukan pengeluaran rutin. Perusahaan biasanya melakukan perencanaan lainnya guna mendatangkan sumber penerimaan kas baru di masa mendatang. Aktivitas-aktivitas yang bersifat strategis ini disebut aktivitas investasi. Bila aktivitas operasi merupakan aktivitas yang bersifat rutin, sedangkan aktivitas investasi bukan merupakan aktivitas rutin. Perusahaan melakukan pengembangan usaha pada saat yang tepat dan pada bidang yang tepat.

Aktivitas investasi dapat di danai oleh kas hasil aktivitas operasi, dari kas yang telah dicadangkan untuk proyek-proyek yang telah disepakati atau dengan



utang dan penerbitan saham. Pendanaan aktivitas investasi memerlukan perencanaan yang baik agar tidak mengganggu aktivitas perusahaan lainya karena kas tergerus untuk aktivitas investasi. Jika investasi dilakukan dengan utang, konsekuensinya adalah perusahaan harus menanggung bunga pinjaman. Pendanaan suatu perusahaan besar dapat berbentuk pembayaran deviden pemegang saham. Kegiatan pendanaan ini berdampak signifikan terhadap arus kas perusahaan.

Begitu juga dengan Rumah Sakit Umum Imelda Medan yang merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kesehatan dan obat-obatan, dimana dalam aktivitas perusahaan selalu menyajikan informasi yang berkaitan dengan arus masuk dan keluar kas yang terlapor pada laporan arus kas setiap periodenya. Namun berdasarkan laporan arus kas yang ada pada perusahaan menunjukkan fenomena bahwa penyajian laporan arus kas pada Rumah Sakit Umum Imelda Medan masih ada yang kurang sesuai dengan PSAK No. 2 baik dari segi penyajian maupun penentuan arus kas bersih dari aktivitas operasi, pendanaan dan investasi.

Hal ini tidak sesuai dengan apa yang tertera pada PSAK No.2 (2009, par.2.3, 09) yaitu “Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan

perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut”.

Selain itu menurut PSAK No. 2 (Ikatan Akuntan Indonesia, par 2,1) bahwa “Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam persyaratan ini harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan dari setiap periode penyajian laporan keuangan. Para pemakai laporan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romy P. Mansaleo, Hendrik Manossoh, Victorina Z. Tirayoh (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan laporan arus kas berdasarkan PSAK No. 2 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya sudah menyusun laporan arus kas sesuai dengan PSAK No. 2, kecuali elemen pembelian atau penjualan aset tidak berwujud tidak semua perusahaan perbankan yang mencantumkannya dalam laporan arus kas, dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain yang tidak tercantum pada laporan arus kas perusahaan perbankan dikarenakan pinjaman yang dimaksud dalam PSAK No. 2 tentang laporan arus kas yaitu diluar kredit oleh lembaga keuangan. Semua elemen atau pos yang lain menurut PSAK No. 2 ada dalam laporan arus kas perusahaan perbankan tersebut.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nurul Fajrin (2012) yang menyimpulkan bahwa pelaporan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan sudah sesuai dengan ketentuan yang ada pada Pernyataan

Standar Akuntansi Keuangan No. 2 Revisi Tahun 2009 karena seluruh sumber penerimaan dan pengeluaran kas yang terdapat pada arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan sudah teridentifikasi dan terpisahkan setiap periode tahunnya.

Berdasarkan hal - hal yang telah diuraikan diatas serta mengingat pentingnya laporan arus kas dalam mencapai kinerja keuangan bagi berkembangnya usaha perusahaan, maka penulis melakukan penelitian dengan memilih judul **“Analisis Penerapan PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas pada Rumah Sakit Umum Imelda Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut :

1. Adanya penyajian pelaporan arus yang tidak sesuai dengan PSAK No. 2 khususnya aktivitas pendanaan dan investasi.
2. Masih adanya perkiraan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain yang tidak tercantum sehingga tidak sesuai dengan PSAK No. 2 pada laporan arus kas perusahaan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berpedoman dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana pelaporan kas masuk dan keluar aktivitas operasi dan pendanaan yang ada dalam Laporan Arus Kas perusahaan?

2. Bagaimana kelengkapan pelaporan kas masuk dan keluar aktivitas investasi, pendanaan dan operasi dalam laporan arus kas perusahaan ?
3. Apa yang menyebabkan laporan arus kas tidak sesuai dengan PSAK No. 2 ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian Laporan Arus Kas pada Rumah Sakit Umum Imelda Medan dengan PSAK No. 2.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian pelaporan aktivitas pendanaan dan investasi serta perinciannya dengan PSAK No. 2
3. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab laporan arus kas yang tidak sesuai dengan PSAK No. 2.

##### **Manfaat Penelitian**

Analisis dan laporan arus kas sebagai sarana pengukuran kinerja yang diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan sebuah pemikiran baru yang dapat dikembangkan seperti konsep-konsep dan teori-teori khususnya dalam bidang laporan arus kas.
2. Bagi Penulis. Memberi pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu selama di bangku kuliah untuk dapat memahami laporan arus kas, juga dapat menambah pengetahuan bagi penulis maupun bagi perusahaan itu sendiri.

3. Bagi Perusahaan. Hasil analisis PSAK No. 2 tentang laporan arus kas yang digunakan dan diterapkan pada perusahaan. Selain itu juga dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan mengenai laporan arus kas pada Perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A.Uraian Teoritis**

##### **1.PSAK No 2 Tentang Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan dana tersebut, yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Idealnya perusahaan tidak harus terlalu tergantung pada kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan. Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam PSAK No. 2 dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Para pemakai laporan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Hal tersebut bersifat umum dan tidak tergantung pada aktivitas perusahaan serta apakah kas dapat dipandang sebagai produk perusahaan, seperti yang berlaku di lembaga keuangan. Pada dasarnya perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasil pendapatan utama (*revenue-producing activities*).

Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, untuk melunasi kewajiban, dan untuk membagikan dividen kepada para investor. Pernyataan ini mewajibkan semua perusahaan menyajikan laporan arus kas. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi

perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut PSAK No.2 (Ikatan Akuntan Indonesia, par 2,1) menjelaskan tentang laporan arus kas sebagai berikut :

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam persyaratan ini harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan dari setiap periode penyajian laporan keuangan. Para pemakai laporan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

Menurut Djahidin (2011, hal. 128) yaitu “Laporan yang disusun guna menunjukkan perubahan kas bertambah atau berkurang selama periode tertentu dan memberikan gambaran sebab – sebab dari perusahaan tersebut”. Menurut Munawir (2012, hal. 157) yaitu “Sebuah laporan yang disusun untuk menunjukkan perubahan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana sumber–sumber dan penggunaannya dalam periode yang bersangkutan”.

Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format merekomendasikan saldo kas awal dan akhir. Laporan arus kas dapat membantu menunjukkan bagaimana melaporkan suatu rugi bersih dan tetap mengadakan pengeluaran yang besar atau membayar deviden atau menarik hutang selama periode tersebut.

Laporan arus kas menurut Efraim Ferdinan Giri (2014, hal. 247) yaitu :  
“Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format merekomendasikan saldo kas awal dan akhir”. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa laporan arus kas dapat membantu menunjukkan bagaimana melaporkan suatu rugi bersih dan tetap mengadakan pengeluaran yang besar atau membayar deviden atau menarik hutang selama periode tersebut.

Arus kas adalah laporan untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya seperti kegiatan operasional, pembiayaan dan investasi (Tukunang, 2014). Tujuan utama dari laporan arus kas yaitu laporan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan adalah operasi, investasi dan pendanaan.

SAK mengatur laporan arus kas dengan PSAK No.2. Pembahasan pada bagian ini akan dimulai dengan pengertian-pengertian yang digunakan dalam



PSAK. Setelah itu akan dibahas bagaimana contoh pelaporan di Indonesia serta variasi yang muncul. Dalam laporan arus kas, pengertian kas diperluas menjadi kas dan setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Arus kas adalah jumlah antara laba bersih dan depresiasi, dikurangi penambahan dalam piutang usaha dan penambahan dalam persediaan, serta ditambah dengan penambahan dalam piutang usaha yang merupakan siklus atau proses bagi perusahaan untuk menambah jumlah dan menggunakan dana tunainya. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan, yaitu sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana dan menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kas tersebut secara efektif dan efisien.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010, hal. 92) “Arus kas merupakan suatu pergerakan dana tertentu dalam sistem usaha yang diakibatkan oleh keputusan sehari – hari yang menyangkut investasi, operasi dan pembiayaan”. Arus kas dari aktivitas – aktivitas operasi biasanya disajikan pertama kali, kemudian diikuti oleh arus kas dari aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, jumlah arus kas dari aktivitas – aktivitas ini adalah kenaikan bersih atau penurunan bersih kas dalam periode tertentu.

## **2. Perkembangan Arus Kas**

Buku teks yang membahas tentang Sumber dan Penggunaan Dana dikarang oleh W.M. Cole yang berjudul *Account Their Construction And*

*Intrepretation*, yang diterbitkan pada tahun 1918, dan dibahas oleh Homes Gregory dalam bukunya berjudul “*Accounting Report in Management*” yang diterbitkan pada tahun 1928. Nama laporan tersebut semakin terkenal pada tahun 1920-an melalui ikhtiar dari H.A. Finey kepada buku akuntansi dan editor dari majalah *Journal of Accountary*. Pada dekade selanjutnya laporan itu menjadi topik yang semakin hangat dan penting dari semua buku teks akuntansi. Pada tahun 1941 Paton dalam bukunya “*Advance Accounting*” membuat bentuk dan susunan Sumber dan Penggunaan Dana karena dalam APB opinion No.19 mengenai masalah Laporan Sumber dan Penggunaan Dana menetapkan bentuk yang disusun oleh Paton.

Pada tahun 1961, AICPA mensponsori riset dalam bidang ini yang menghasilkan suatu publikasi *Accounting Reasearch Study No.2* yang berjudul “Analisa Arus Kas” dan laporan dana studi ini merekomendasikan bahwa laporan dana dimasukkan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham pada tahun 1963, APB opinion No.3 diterbitkan untuk mendasari penyusunan dalam penyajian dana. Dewan merekomendasikan namanya menjadi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana dan laporan tersebut disajikan sebagai tambahan dalam laporan keuangan Masyarakat bisnis, bursa saham, dan SEC mendukung APB opinion No.3 hal ini mengakibatkan jumlah perusahaan yang menyajikan laporan banyak meningkat tajam.

Pada tahun 1971 APB oponion No.19 menyajikan bahwa laporan perubahan posisi keuangan disajikan sebagai bagian terpadu dari laporan keuangan. Dewan merekomendasikan bahwa judul barunya adalah Laporan

Perubahan Posisi Keuangan. Judul ini secara eksklusif disajikan pada tahun 1972 sampai 1987.

Sepanjang dekade 1960-an, laporan dana disajikan dengan memakai konsep model kerja sebagai pendekatan memadai sebagai bentuk arus kas. Sejalan dengan itu, pada tahun 1981, *financial exclusive insitute* merekomendasikan perusahaan memakai dasar kas (kas dan setara kas) sebagai ganti dasar modal kerja dalam menyiapkan laporan keuangan juga banyak praktisi dan akamedisi menghimbau untuk orientasi kas yang kuat pada laporan perubahan posisi keuangan pada tahun 1984, FASB dalam konsep statement No.5 mendukung dengan kuat pemasukan laporan arus kas dalam laporan keuangan utama, yang mencerminkan penerimaan kas untuk satu kesatuan yang diklasifikasikan menurut sumber kas pada bulan November 1987, FASB menerbitkan standart No.95 yaitu “Laporan Arus Kas” yang menjadi efektif untuk laporan keuangan tahunan untuk tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 5 Juli 1988.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa sistem akuntansi diIndonesia telah diputuskan untuk mengikuti aliran Amerika maka pernyataan ini juga berpengaruh terhadap Akuntansi Indonesia. Dengan melihat keadaan dan kebutuhan di negara Indonesia khususnya mengenai informasi keuangan dari suatu unit usaha, maka oleh komite PAI – IAI dengan penelitian yang telah bertahun-tahun dilakukan, mengambil suatu yang langkah untuk dimasukkan laporan arus kas sebagai laporan utama sebagai pengganti laporan sumber dan penggunaan dana, karena laporan ini dianggap lebih memberikan informasi keuangan yang sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan. Karena itu, PSAK tahun 1944 No.2 dinyatakan bahwa suatu perusahaan harus menyusun atau diwajibkan menyusun

laporan arus kasnya sebagai bagian yang tidak terpisahkan (Bagian Integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Pernyataan ini mulai efektif berlaku mulai tanggal 1 Januari 1995. Jadi, laporan arus kas ini merupakan perkembangan dari laporan perubahan posisi keuangan dan merupakan pengganti dari laporan sumber dan penggunaan dana yang disusun atau disajikan untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan bagi pihak luar perusahaan.

### **3. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas**

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Menurut Kieso dan Weygandt (2012, hal. 247) tujuan laporan arus kas adalah sebagai berikut :

- a. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas masa depan.
- b. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, kemampuannya membayar dividen dan kebutuhannya dan pendanaan ekstern.
- c. Menilai alasan antara perbedaan laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
- d. Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dan transaksi investasi dan pendanaan kas serta non kasnya selama satu periode.

Menurut Harahap (2004, hal. 257) disamping tujuan yang disebutkan diatas Laporan Arus Kas bermanfaat untuk :

- a. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan, merencanakan mengontrol arus kas masuk dengan arus kas keluar pada masa lalu.

- b. Menilai kemampuan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
- c. Menyajikan informasi bagi investor, kreditor, memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
- d. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- e. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- f. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

#### **4. Klasifikasi Arus Kas**

Beban bunga timbul dari keputusan pendanaan karena timbulnya utang. Jadi mestinya beban bunga masuk kedalam aktivitas pendanaan. Masalah klasifikasi kedua adalah pendapatan bunga (*interest income*). Pendapatan bunga timbul sebagai akibat investasi. Jadi seharusnya pendapatan bunga masuk kedalam aktivitas investasi. Di laporan arus kas standar, pendapatan bunga diklasifikasi kedalam aktivitas operasi.

Adanya klasifikasi yang berbeda mengakibatkan perlunya proses tambahan pada waktu akan menganalisis laporan arus kas antar perusahaan. Analisis akan dihadapkan kepada masalah :

- a. Komparabilitas menuntut analisis untuk menghitung arus kas dengan cara yang sama.

- b. Materialitas menuntut analisis untuk mempertimbangkan besarnya pengaruh klasifikasi terhadap hasil akhir.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Laporan Arus Kas harus melaporkan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut 3(tiga) jenis aktiva yaitu :

- a. Aktivitas operasi (Operating)
- b. Aktivitas Investasi (Investing)
- c. Aktivitas Pendanaan (Financial)

Berikut ini dijelaskan mengenai aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan :

#### **a. Aktivitas Operasi**

Jumlah aliran arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan aliran kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, pemeliharaan kemampuannya tersebut membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan para sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang unsur tertentu arus kas historis, bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas masuk yang berasal dari aktivitas operasi misalnya:

1. Kas yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa secara tunai.
2. Kas yang diterima dari penagihan piutang dagang dan piutang lainnya.
3. Kas yang diterima dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha.

Arus kas keluar yang berasal dari aktivitas operasi misalnya :

1. Kas yang dikeluarkan untuk pajak dan biaya administrasi lainnya.

2. Pembayaran hutang – hutang jangka pendek, yang meliputi hutang dagang, gaji, bunga dan sebagainya.
3. Pembayaran untuk pembelian barang dan jasa.
4. Pengeluaran kas untuk kegiatan operasi termasuk juga untuk pembayaran biaya gaji, upah, sewa dan biaya operasi lainnya.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi neto. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa;
- b. Penerimaan kas dari royalty, fees, komisi, dan pendapatan lain;
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- d. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan;
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain;
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi; dan
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan (*dealing*).

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi. Arus kas yang terkait dengan transaksi tersebut merupakan arus kas dari

aktivitas investasi. Akan tetapi, pembayaran kas untuk pabrikasi atau memperoleh asset yang dimiliki untuk dijual adalah arus kas dari aktivitas operasi. Penerimaan kas dari rental dan penjualan asset tersebut diakui sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

Entitas dapat memiliki efek dan pinjaman yang diberikan (*securities and loans*) untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, yang dalam hal ini dapat dipersamakan dengan persediaan yang khusus dibeli untuk dijual kembali. Oleh karena itu, arus kas yang berasal dari pembelian dan diperdagangkan tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Sama halnya dengan pemberian kredit oleh lembaga keuangan, pada umumnya diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, karena berkaitan dengan aktivitas penghasil utama pendapatan lembaga keuangan tersebut.

#### **b. Aktivitas investasi**

Transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil atau penjualan.

Arus kas masuk yang berasal dari aktivitas investasi misalnya :

1. Penjualan aktiva tetap.
2. Penjualan surat berharga yang berupa investasi.
3. Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi).

Arus kas keluar yang berasal dari aktivitas investasi misalnya :



1. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap.
2. Pembelian investasi jangka panjang.
3. Pemberian pinjaman pihak lain.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah penting karena kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas asa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

1. Pembayaran kas untuk membeli asset tetap, asset tidak berwujud, dan asset jangka panjang lain termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan asset tetap yang dibangun sendiri;
2. Penerimaan kas dari penjualan asset tetap, asset tidak berwujud, dan asset jangka panjang lain;
3. Pembayaran kas untuk membeli instrument utang atau instrument akuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrument yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan)
4. Penerimaan kas dari penjualan instrument utang dan instrument ekuitas lain dan kepemilikan ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrument yang dianggap setara kas atau instrument yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan)
5. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan);

6. Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diebrikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan));
7. Pembayaran kss sehubungan dengan kontrak future, forward, opsi dan swap, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan , atau jika pembayraan tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan; dan
8. Penerimaan kas dari kontrak future, forward, opsi dan swap, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Jika suatu kontrak dimaksudkan untuk lindung nilai posisi arus kas terindentifikasi, maka arus kas dari kontrak tersebut diklasifikasikan dengan cara yang sama seperti arus kas dari posisi yang dilindungi nilainya.

### **c. Aktivitas pendanaan**

Kegiatan mendapatkan sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut meminjam dan membayar hutang kembali, atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar hutang tertentu.

Arus kas masuk yang bersal dari aktivita pendanaan misalnya :

1. Penerimaan kas dan surat berharga dalam bentuk *equity* (sewajarnya)
2. Penerimaan dari penerbitan hutang obligasi dan hutang jangka pendek lainnya.

Arus kas keluar yang berasal dari aktivitas pendanaan misalnya :

1. Pembayaran kas pada pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
2. Pembayaran deviden dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik.
3. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (lease) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna pembiayaan.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyelia modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

1. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrument modal lain.
2. Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas.
3. Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain.
4. Pelunasan pinjaman.
5. Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

## **5. Bentuk Laporan Arus Kas**

Adapun bentuk laporan arus kas menurut Harahap (2011, hal. 403) dapat dilihat pada gambar 2.1 :

Gambar 2.1  
Laporan Arus Kas  
Untuk Tahun yang Berakhir  
Per 31 Desember 2016

<b>MyCom Computer Retail</b>	
<b>LAPORAN ARUS KAS</b>	
<b>31-Des-15</b>	
<b>KETERANGAN</b>	<b>September</b>
	<b>Rp.</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	
Laba ( Rugi )	(318.978.777)
Penyesuaian :	
Penyusutan Aktiva dan Amortisasi	256.776.694
Kas sebelum perubahan modal kerja	<u>(62.202.084)</u>
( Kenaikan ) Penurunan    Piutang Usaha	50.656.895.041
( Kenaikan ) Penurunan    Piutang Lain - Lain	(3.065.419.789)
( Kenaikan ) Penurunan    Persediaan	(526.275.921)
( Kenaikan ) Penurunan    Biaya Dibayar Dimuka	385.774.654
( Kenaikan ) Penurunan    Pajak Dibayar Dimuka	(126.563)
Kenaikan ( Penurunan )    Hutang Usaha	3.064.700.183
Kenaikan ( Penurunan )    Hutang Biaya YMH Dibayar	844.325.125
Kenaikan ( Penurunan )    Hutang Uang Muka Penjualan	(49.410.205.000)
Kenaikan ( Penurunan )    Hutang Pajak	(3.494.922.000)
Kenaikan ( Penurunan )    Hutang Lain - Lain	517.583.989
Kenaikan ( Penurunan )    Hutang Pihak III	(90.344.696)
<b>Kas dari Aktivitas Operasi</b>	<b><u>(1.180.217.060)</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>	
( Kenaikan ) Penurunan    Aktiva Tetap	163.156.070
( Kenaikan ) Penurunan    Investasi	
<b>Kas dari aktivitas Investasi</b>	<b><u>163.156.070</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
Kenaikan ( Penurunan )    Modal Saham	-
Kenaikan ( Penurunan )    Laba Ditahan	(1.596.293.698)
Kenaikan ( Penurunan )    Bulan Berjalan	-
<b>Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b><u>(1.596.293.698)</u></b>
Kenaikan ( Penurunan )    Kas Bersih	(2.613.354.689)
Kas Awal	2.709.844.372
<b>Kas Akhir</b>	<b><u>96.489.683</u></b>

Sumber : Sofyan Syafri Harahap (2011, hal. 403)

## 6. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Salah satu analisis keuangan yang sangat penting bagi manajer keuangan, disamping alat keuangan lainnya adalah laporan arus kas. Yang dimaksud dari analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana akan digunakan bagaimana dibutuhkan dana tersebut akan dibelanjakan. Analisis arus kas tersebut dapat diketahui darimana diperoleh dan untuk apa dana tersebut digunakan. Suatu yang menggambarkan darimana diperoleh untuk apa kas tersebut digunakan, sering disebut Laporan Arus Kas. Laporan ini memberikan informasi yang berguna mengenai aktivitas entitas dalam menghasilkan kas, mengenai aktivitas keuangannya dan mengenai investasi atau pengeluaran kasnya.

Dalam penyusunan Laporan Arus Kas terdapat 2(dua) metode yang dapat digunakan yaitu :

### a. Metode Langsung (*Direct Method*)

Dalam metode langsung dilaporkan golongan penerimaan kas bruto dari aktivitas operasi dan pengeluaran bruto untuk kegiatan operasi. Perbedaan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi akan dilaporkan sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi. Dengan kata lain metode langsung, mengurangi pengeluaran kas operasi dari penerimaan kas operasi. Metode langsung menghasilkan penyajian laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara ringkas. Keunggulan utama dari metode langsung adalah metode ini memperlihatkan laporan penerimaan dan pengeluaran kas lebih konsisten dengan tujuan suatu laporan arus kas. Disamping itu metode langsung ini lebih mudah dimengerti dan memberikan informasi yang lebih banyak dalam mengambil keputusan.

Entitas dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan oleh metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh :

1. Dari catatan akuntansi entitas ; atau
2. Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi komprehensif untuk :
  - a. Perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan;
  - b. Pos bukan kas lain; dan
  - c. Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

**b. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)**

Dalam metode tidak langsung, pengaruh dari semua penangguhan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa lalu dan semua akurat dari penerimaan kas dan pengeluaran yang diharapkan pada masa yang akan datang dihilangkan dari laba bersih yang diperhitungkan laba rugi. Penyediaan ini dilakukan dengan menambahkan pos-pos yang tidak memerlukan pengeluaran kas kembali ke laba bersih serta penambahan dan pengurangan, kenaikan maupun penurunan hutang dan piutang.Keunggulan utama dari metode ini adalah bahwa hal ini memusatkan perbedaan antara laba bersih dan aliran kas bersih dari aktivitas operasi.

Metode ini memberikan jaminan yang berguna antara laporan arus kas dan perhitungan laba rugi serta neraca. Selain itu, data yang diperlukan untuk metode tidak langsung umumnya lebih siap tersedia dan lebih mudah untuk diperoleh, dibandingkan dengan data yang diperlukan dalam metode langsung.

Dalam metode tidak langsung ini, penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan – perubahan dalam pos – pos yang mempengaruhi operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva dan hutang lancar.

Dalam metode ini tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi neto pengaruh:

1. Perubahan persediaan, piutang usaha, serta utang usaha selama periode berjalan;
2. Perubahan non kas, seperti penyusutan, provisi, pajak tangguhan, keuntungan dan kerugian mata uang asing yang belum direalisasikan, serta laba entitas asosiasi yang belum didistribusikan; dan
3. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas aktivitas investasi atau pendanaan.
4. Sebagai alternatif, arus kas neto dari aktivitas operasi dapat dilaporkan berdasarkan metode tidak langsung dengan menyajikan pendapatan dan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi komprehensif serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode.

Entitas mengungkapkan jumlah saldo kas dan setara kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh kelompok usaha, beserta pendapat manajemen.

Dalam keadaan tertentu saldo kas dan setara kas yang dimiliki oleh entitas tidak dapat digunakan oleh kelompok usaha. Misalnya, saldo kas dan setara kas milik entitas anak yang beroperasi di suatu Negara yang memberlakukan control lalu lintas devisa atau pembatasan hukum lain sehingga saldo kas tersebut tidak dapat digunakan oleh entitas induk atau entitas anak lainnya.

Informasi tambahan yang relevan mungkin berguna dalam memahami posisi keuangan dan likuiditas entitas. Pengungkapan informasi ini, bersama dengan pendapat manajemen, diajarkan dan mencakup :

- a. Jumlah fasilitas pinjaman yang belum digunakan yang mungkin tersedia untuk aktivitas operasi masa depan dan untuk menyelesaikan komitmen modal, dengan mengidentifikasi pembatasan penggunaan fasilitas ini ;
- b. Jumlah keseluruhan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang terkait dengan kepemilikan dalam ventura bersama yang dilaporkan dengan menggunakan konsolidasi proporsional;
- c. Jumlah keseluruhan arus kas yang mencerminkan peningkatan kapasitas operasi yang terpisah dari arus kas yang diperlukan untuk mempertahankan kapasitas operasi; dan
- d. Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari setiap segmen yang dilaporkan.

Pengungkapan terpisah arus kas yang mencerminkan peningkatan kapasitas operasi dan arus kas yang diperlukan untuk mempertahankan kapasitas operasi berguna bagi pengguna untuk menentukan apakah entitas melakukan investasi secara memadai dalam pemeliharaan kapasitas operasinya. Entitas yang tidak berinvestasi secara memadai dalam pemeliharaan kapasitas operasinya



mungkin akan merugikan profitabilitas di masa depan, hanya untuk mempertahankan likuiditas dan distribusi untuk pemilik pada saat ini.

Pengungkapan arus aks secara segmen memungkinkan pengguna untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara arus kas bisnis keseluruhan dan bagian komponennya serta ketersediaan dan keragaman arus kas secara segmen

## B. Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan penelitian tentang Analisis Penerapan PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas, maka berikut ini akan disajikan beberapa penelitian terdahulu yang merupakan tambahan rreferensi dalam melakukan penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Tinjauan Atas Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1	Annisa Nurul Fajrin (2012)	Tinjauan Atas Laporan Arus Kas Sesuai Dengan PSAK No. 2 Pada PT. PLN (Persero) Area Bandung	Bagaimana proses penyajian Laporan Arus Kas (Cash Flow) pada PT. PLN (PERSERO) Area Bandung?	Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan sudah sesuai dengan ketentuan yang ada pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 Revisi Tahun 2009 karena seluruh sumber penerimaan

				dan pengeluaran kas yang terdapat pada arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan sudah teridentifikasi dan terpisahkan setiap tahunnya
2	Romy P. Mansaleo1, Hendrik Manossoh2, Victorina Z. Tirayoh3(2016)	Evaluasi Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan PSAK NO.2 Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Bagaimana penerapan Laporan Arus Kas berdasarkan PSAK No. 2 pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Penerapan laporan arus kas berdasarkan PSAK No. 2 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya sudah menyusun laporan arus kas sesuai dengan PSAK No. 2
3	Rendy Syahputra (2012)	Analisis Penerapan PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas	Bagaimana penerapan PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas	Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah konvergen terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 2

### **C. Kerangka Berfikir**

Salah satu hal yang penting pada perusahaan adalah laporan keuangan yang diantaranya yaitu laporan arus kas yang secara khusus telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 2. Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format merekomendasikan saldo kas awal dan akhir.

Laporan arus kas ini dalam aktivitasnya menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar, dengan tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Masing-masing aktivitas operasi, pendanaan dan investasi menyajikan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar sehingga diketahui jumlah saldo kas masing-masing aktivitas pada akhir periode. Dalam pelaporan informasi arus kas telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan khususnya no 2 yaitu tentang pelaporan arus kas.

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, maka laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam asset neto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas & solvabilitas) dan kemampuannya mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai entitas. Informasi tersebut juga meningkatkan juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena

dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Dalam hal ini penerapan laporan arus kas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2-2.  
Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan variabel yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan yang berlaku secara umum. (Sugiyono, 2012, hal. 11). Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK No. 2 tentang laporan arus kas.

#### **B. Definisi Operasional**

Defenisi operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang definisi konsep yang diklasifikasikan dalam bentuk variabel sebagai petunjuk untuk mengukur dan mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

1. Laporan arus kas yaitu laporan keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan dana tersebut, yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
2. Aktivitas operasi merupakan semua transaksi yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

3. Aktivitas investasi merupakan aktivitas arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.
4. Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Rumah Sakit Umum Imelda Medan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kesehatan dan obat-obatan yang beralamat di jln.Bilal No. 24 Glugur Darat II Medan.

Adapun waktu penyusunan skripsi dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Nopember 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1  
Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2017																			
		Juli				Agustus				September				Oktober				Nopember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■																		
2.	Penyusunan Proposal			■	■																
3.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
4.	Seminar									■											
5.	Penulisan Skripsi										■	■	■								
6.	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
7.	Sidang Meja Hijau																	■			

### D. Sumber dan Jenis Data

Menurut Tika (2008, hal. 57) “Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu”.

## **1. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber dari penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari tempat penelitian yang dalam hal ini Rumah Sakit Umum Imelda Medan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, sumber data yang penulis kumpulkan untuk mendukung variabel penelitian berupa dokumen serta arsip yang bersangkutan dengan penelitian.

## **2. Jenis Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dalam bentuk keterangan serta dokumen yang diperlukan dalam penelitian sesuai dengan topik penelitian seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, laporan arus kas perusahaan dan sebagainya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap masalah – masalah yang diteliti serta terhadap masalah – masalah yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti.

### **2. Dokumentasi**

Dengan mengumpulkan data dari bahan – bahan dokumen perusahaan seperti profil perusahaan, maupun gambaran umum kegiatan perusahaan.

3. Interview atau wawancara.

Dengan melakukan tanya jawab dengan subjek yang berkaitan dengan analisis penerapan PSAK No. 2 tentang laporan arus kas pada Rumah Sakit Umum Imelda Medan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Metode yang dipergunakan sehubungan dengan penganalisisan arus kas pada Rumah Sakit Umum Imelda Medan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu masalah yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diselidiki sehingga dapat diperoleh informasi, setelah informasi diperoleh, dilakukan penjajakan terhadap objek yang diselidiki, kemudian dipergunakan metode deduktif yaitu membandingkan teori mengenai arus kas dengan penataan arus kas yang dilaksanakan pada perusahaan yang bersangkutan.

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Melihat bentuk laporan arus kas perusahaan
2. Membandingkan dengan bentuk laporan arus kas sesuai dengan PSAK No. 2
3. Membandingkan hasil wawancara sebagai data masukan penelitian.
4. Menganalisis dan menyimpulkan kesesuaian laporan arus kas perusahaan dengan PSAK No. 2.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, (2010), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Keenam. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Annisa Nurul Fajrin (2012). *Tinjauan Atas Laporan Arus Kas Sesuai Dengan PSAK No. 2 Pada PT. PLN (Persero) Area Bandung*. Volume 4 No. 12 Tahun 2012.
- Djahidin, Farid, (2011). *Analisa Laporan Keuangan*, cetakan ketiga, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, (2008), *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kieso dan Weygandt, (2012). *Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas*, Edisi Kedua, Penerbit Grasindo, Jakarta.
- Mahsum Mohamad, (2009), *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Mulyadi, (2007), *Akuntansi Manajemen*, Balai Penerbitan Fakultas Ekonomi – Universitas Gajah Mada.
- Prihadi Toto, (2012). *Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*, Penerbit PPM, Jakarta.
- Rendy Syahputra (2012). *Analisis Penerapan PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas*. Volume 5 No. 12 Tahun 2012.
- Romy P. Mansaleo, Hendrik Manossoh, Victorina Z. Tirayoh (2016), *Evaluasi Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan PSAK No. 2 pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Volume 16 No. 04 Tahun 2016.
- S. Munawir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Sembiring, Masana, (2012), *Budaya dan Kinerja Organisasi*, Penerbit Fokusmedia, Bandung.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keenambelas, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Syafrida Hani, (2014), *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit In Media, Medan.

Tukunang, Jeferson. (2014). *Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK-ETAP Pada UD. Berkat Anugerah*. Jurnal EMBA, 2(2), 828-839.

Wild John J, Subramanyam, Halsey Robert, (2009), *Financial Statement Analysis, Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 8, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Laporan arus kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan dana tersebut, yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Idealnya perusahaan tidak harus terlalu tergantung pada kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan. PSAK No. 2 menyajikan standar dalam pelaporan keuangan arus kas sebagai pedoman untuk berlaku secara umum, walaupun tidak mempunyai dampak yang cukup signifikan dalam mempengaruhi penyusunan laporan arus kas perusahaan yang tepat.

Dalam hal penyajian laporan arus kas entitas sudah melaporkan arus kas selama periode satu tahun dan entitas sudah mengklasifikasikan kegiatan aktivitasnya ke dalam tiga aktivitas yakni aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Perusahaan juga melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu metode yakni metode langsung dimana Laporan Arus Kas yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Perusahaan juga melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan.

Arus kas dari bunga dan deviden yang diterima dan dibayarkan, entitas sudah mengungkapkannya secara terpisah. Masing-masing diklasifikasi ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan secara konsisten. Arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan diungkapkan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi. Perusahaan juga telah mengungkapkan komponen kas dan setara kas serta menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos yang sama yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan juga mengungkapkan jumlah saldo kas dan setara kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh grup usaha, beserta komentar manajemen.

### 1. Laporan Arus Kas pada Rumah Sakit Umum Imelda Medan

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan Rumah Sakit Umum Imelda Medan mengenai jumlah penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan arus kas Rumah Sakit Umum Imelda Medan tahun 2012 sampai tahun 2016 disajikan pada Tabel berikut ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Rumah Sakit Umum Imelda Medan dapat diketahui jumlah arus kas pada tahun 2012 sampai 2016 dari masing-masing kegiatan, yaitu :

**Tabel 4.6**  
**Laporan Arus Kas Rumah Sakit Umum Imelda Medan**  
**Tahun 2012 sampai 2016**

	2016	2015	2014	2013	2012
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>					
Laba tahun berjalan	3,730,391,298	3,357,352,168	2,350,146,518	1,527,595,237	916,557,142
<b>Perubahan dalam aset</b>					

<b>dan kewajiban operasi :</b>					
Piutang pelayanan	(1,296,890,267)	-1,102,356,727	-848,814,680	-577,193,982	-352,088,329
Piutang lain-lain	7,818,420	6,645,657	5,117,156	3,479,666	2,122,596
Persediaan	241,473,348	205,252,346	158,044,306	107,470,128	65,556,778
Biaya dibayar dimuka	(10,105,910)	-8,590,024	-6,614,318	-4,497,736	-2,743,619
Utang usaha	(955,150,307)	-811,877,761	-625,145,876	-425,099,196	-259,310,509
Utang jasa pelayanan	(37,459,090)	-31,840,227	-24,516,974	-16,671,543	-10,169,641
Utang pajak	(54,477,158)	-46,305,584	-35,655,300	-24,245,604	-14,789,818
Uang muka	(131,499,000)	-111,774,150	-86,066,096	-58,524,945	-35,700,216
Fonds	111,855,110	95,076,844	73,209,169	49,782,235	30,367,164
<b>Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>(2,124,434,874)</b>	<b>-1,805,769,626</b>	<b>-1,390,442,612</b>	<b>-945,500,976</b>	<b>-576,755,595</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>					
Pembelian aset tetap	(10,110,033,180)	8,593,528,203	-6,874,822,562	-4,812,375,794	-3,176,168,024
<b>Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi</b>	<b>(10,110,331,801)</b>	<b>8,593,528,203</b>	<b>-6,875,025,625</b>	<b>-4,812,517,937</b>	<b>-3,176,261,839</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>					
Dana lancar	(1,241,803,273)	-1,055,532,782	-844,426,226	-607,986,882	-407,351,211
Dana investasi	10,110,033,180	8,593,528,203	6,874,822,562	4,949,872,245	3,316,414,404
Koreksi aset tidak terikat	737,276,757	626,685,243	501,348,195	360,970,700	241,850,369
<b>Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>9,605,506,664</b>	<b>8,164,680,664</b>	<b>8,164,680,664</b>	<b>4,702,856,063</b>	<b>3,150,913,562</b>
<b>Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>1,101,428,908</b>	<b>5,592,223,161</b>	<b>2,450,934,091</b>	<b>2,582,758,087</b>	<b>1,518,661,014</b>
Kas dan setara kas awal tahun	1,892,472,575	1,703,225,318	1,532,902,786	1,379,612,507	1,241,651,256
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>	<b>2,993,902,483</b>	<b>7,295,448,478</b>	<b>5,616,773,009</b>	<b>3,962,370,594</b>	<b>2,760,312,270</b>

## 2. Penerapan PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas

Arus Kas dari Aktivitas Operasi Penerapan arus kas berdasarkan arus kas dari aktivitas operasi Rumah Sakit Umum Imelda Medan melibatkan penerimaan kas dari pasien, pembayaran kepada pemasok, pembayaran beban usaha, dan pembayaran pajak penghasilan. Informasi yang diberikan dalam suatu laporan arus kas jika digunakan dengan pengungkapan yang berkaitan dengan laporan

keuangan lain, harus dapat membantu anggota Rumah Sakit Umum Imelda Medan dan pihak lain untuk :

- a. Menilai kemampuan Rumah Sakit Umum Imelda Medan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
- b. Menilai kemampuan Rumah Sakit Umum Imelda Medan untuk memenuhi kewajibannya dan kemampuannya untuk pendanaan ekstern
- c. Menilai alasan perbedaan antara laba usaha dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
- d. Menilai pengaruh pada posisi keuangan Rumah Sakit Umum Imelda Medan dari transaksi investasi dan pendanaan dan non kasnya selama satu periode.

Oleh karena itu Rumah Sakit Umum Imelda Medan menyusun laporan arus kasnya agar pihak yang terkait dapat mengambil suatu keputusan dan kebijaksanaan serta langkah yang cepat. Sehingga Rumah Sakit Umum Imelda Medan dapat segera mengetahui posisi kas yang ada dan dipergunakan untuk apa kas tersebut.

Berdasarkan laporan keuangan yang ada dapat diketahui bahwa Rumah Sakit Umum Imelda Medan menyajikan laporan arus kas lebih berfokus pada pemanfaatan arus kas operasi untuk menghasilkan laba bersih Rumah Sakit Umum Imelda Medan yang pada akhirnya dapat digunakan untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya pada setiap akhir periode.

Berdasarkan atas data kondisi laporan arus kas Rumah Sakit Umum Imelda Medan di atas, dari ketiga aktivitas kegiatan yang berkaitan dengan arus

kas koperasi yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, dapat dikatakan bahwa keputusan manajemen dari waktu ke waktu terhadap penggunaan kas untuk pencapaian tujuan Rumah Sakit Umum Imelda Medan berdampak positif terhadap hasil operasi dan posisi keuangannya. Namun demikian beberapa komponen dari penggunaan arus kas sesungguhnya mengalami masalah terutama arus kas untuk investasi dan pendanaan yang tidak disajikan sebagaimana yang telah diatur dalam PSAK No. 2.

Hal ini disebabkan karena penggunaan arus kas investasi dan pendanaan ditujukan semata oleh Rumah Sakit Umum Imelda Medan yang kegiatannya terutama untuk membiayai aktivitas-aktivitas usaha Rumah Sakit, berbeda dengan arus kas operasi yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan usaha Rumah Sakit Umum Imelda Medan secara umum yang pengalokasiannya ditujukan pada operasi Rumah Sakit serta kaitannya dengan peningkatan perolehan laba Rumah Sakit Umum Imelda Medan.

Kenaikan arus kas operasi yang timbul akibat kenaikan kewajiban lancar oleh Rumah Sakit Umum Imelda Medan bukanlah merupakan sumber arus kas masuk yang dapat dipertahankan, karena pada saat itu Rumah Sakit Umum Imelda Medan masih menunda pembayaran dan menaikan hutang usaha untuk meningkatkan arus kas operasi. Berdasarkan analisis ini, dapat dikatakan sesungguhnya arus kas operasi yang ada tidak dapat dijadikan ukuran mutlak ketidak-mampuan Rumah Sakit Umum Imelda Medan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya, karena keputusan pengelolaan keuangan arus kas operasi oleh pihak manajemen lebih berfokus pada pemanfaatan arus kas operasi untuk

menghasilkan laba bersih rumah sakit yang pada akhirnya dapat digunakan untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya pada setiap akhir periode buku sehingga besaran nilai ini membutuhkan dukungan dari aktivitas lain dalam pemanfaatan arus kas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban-kewajiban lancarnya

Dalam laporan arus kas yang disajikan oleh Rumah Sakit Umum Imelda Medan jelas adanya pengklasifikasian arus kas baik yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan belum sesuai. Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2 menetapkan bahwa dalam melaporkan arus kas dari aktivitas operasi, Rumah Sakit harus menggunakan salah satu metode langsung atau tidak langsung, ternyata Rumah Sakit menggunakan metode tidak langsung. Metode tidak langsung ini dipakai Rumah Sakit karena metode ini lebih menyajikan laporan arus kas secara rinci dan mudah dipahami oleh pemakai laporan keuangan.

Pada tahun 2016, kebijakan pengelolaan keuangan Rumah Sakit terutama penggunaan dana yang dialokasikan lebih ditujukan pada aktivitas penjualan dan investasi pada persediaan yang mengakibatkan terjadinya kenaikan pada kedua pos aktiva lancar tersebut. Keputusan penggunaan dana ini oleh pengelola perusahaan memiliki dampak yang baik bagi Rumah Sakit dalam meningkatkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang dilakukan oleh Rumah Sakit untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Berdasarkan penganalisaan arus kas masuk dan arus kas keluar pada Rumah Sakit Umum Imelda Medan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan



Rumah Sakit dalam pengelolaan keuangannya sudah menunjukkan kinerja keuangan yang baik, dimana jumlah kas dan setara kas tertinggi yang diperoleh sampai mencapai jumlah sebesar Rp. 7.295.448.478. Hal ini diketahui bahwa arus kas masuk yang jumlahnya cukup baik ternyata dalam pengeluaran arus kas keluarnya dipergunakan untuk kegiatan investasi dan pendanaan yang merupakan aktivitas menguntungkan dimasa mendatang, sehingga keuangan Rumah Sakit dapat disalurkan pada aktivitas yang baik dan memberikan keuntungan di masa mendatang agar perkembangan usaha Rumah Sakit menjadi lebih baik.

## **B. Pembahasan**

Penerapan Laporan Arus Kas bagi suatu perusahaan sangatlah penting karena Laporan Arus Kas tersaji pengelolaan arus kas keluar dan arus kas masuk pada suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas biasanya disajikan dalam satu halaman laporan. Tidak ada bentuk atau format baku yang harus diikuti oleh semua perusahaan dalam penyajian laporan arus kasnya. Dengan demikian, sejauh mana perincian yang disajikan tergantung kebutuhan perusahaan. Sebagai catatan penting yang harus disediakan adalah jika laporan arus kas harus bisa menjadi alat yang efektif untuk menjawab berbagai pertanyaan sehubungan dengan aliran kas perusahaan. Laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dan juga setara kas (*equivalent cash*).

Laporan jenis ini dianggap lebih informatif dari pada laporan perubahan posisi keuangan karena dapat memberikan informasi tentang arus kas historis

suatu perusahaan sehingga dapat diketahui arus kas masuk dan arus kas keluar pada masa lalu. Dalam PSAK No. 2, arus kas adalah arus masuk atau arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Rumah Sakit penyajian Arus Kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas dapat memberikan gambaran untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban, melakukan investasi, menghasilkan laba dan arus kas dimasa yang akan datang. Hal ini karena dalam laporan arus kas terlihat penggunaan kas yang ada dalam perusahaan dan juga arus kas selama periode tertentu.

Dalam penelitian ini digunakan analisis laporan arus kas sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan yaitu arus kas operasi terhadap total kewajiban dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan perusahaan dalam melunasi kewajiban totalnya selama satu tahun operasinya, rasio arus kas terhadap kewajiban lancar dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan perusahaan saat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih, dan rasio arus kas terhadap penjualan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan perusahaan saat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas dari penjualan.

Laporan arus kas dapat digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas

investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Dengan membandingkan laporan arus kas selama beberapa periode, dapat digunakan untuk menilai kemungkinan arus kas dimasa yang akan datang dan juga untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi, laporan ini sangat diperlukan seorang manajer perusahaan sebelum mengambil keputusan yang akan berdampak bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dengan adanya uraian-uraian mengenai analisis penerapan PSAK No. 2 tentang laporan arus kas yang telah disajikan, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rumah Sakit Umum Imelda Medan menyusun laporan arus kas menggunakan metode langsung karena kurang menyajikan laporan arus kas secara rinci dan tidak mudah dipahami oleh pemakai laporan keuangan.
2. Rumah Sakit Umum Imelda Medan dalam menyajikan laporan arus kas kurang sesuai dengan PSAK No. 2, hal ini diketahui bahwa arus kas masuk yang jumlahnya cukup baik ternyata dalam pengeluaran arus kas keluaranya dipergunakan untuk kegiatan investasi dan pendanaan yang merupakan aktivitas menguntungkan dimasa mendatang, tetapi tidak menyajikan khusus untuk aktivitas investasi dan pendanaan.
3. Pengelolaan keuangan arus kas operasi oleh pihak manajemen lebih berfokus pada pemanfaatan arus kas operasi untuk menghasilkan laba bersih koperasi yang pada akhirnya dapat digunakan untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya pada setiap akhir periode.
4. Arus kas keluar untuk kegiatan investasi dan pendanaan yang merupakan aktivitas menguntungkan dimasa mendatang tidak disajikan secara lengkap sehingga keuangan rumah sakit hanya menyajikan aktivitas operasi saja.

## **B. Saran**

Dalam usaha mengatasi masalah yang dihadapi, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Rumah Sakit Umum Imelda Medan perlu mempertimbangkan kebijakan untuk melakukan penambahan aktiva tetap, tetapi sebaiknya rumah sakit melakukannya secara bertahap sehingga tidak perlu dilakukan pengeluaran kas yang terlalu besar dan sebaiknya dilakukan hanya pada periode tertentu saja.
2. Dalam melakukan pengeluaran kas sebaiknya Rumah Sakit Umum Imelda Medan terlebih dahulu memperhatikan lebih teliti berapa besar jumlah yang relevan untuk dikeluarkan sehingga kas dapat dipergunakan untuk aktiva lain dalam rumah sakit. Dengan perkataan lain keefektifan penggunaan kas akan membantu kelangsungan hidup rumah sakit.
3. Keputusan manajemen Rumah Sakit Umum Imelda Medan terhadap penggunaan kas berdampak positif terhadap aktivitas operasi dan posisi keuangannya, hendaknya hal ini dapat dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan lagi agar dapat mendukung perkembangan rumah sakit di masa mendatang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agnes Sawir, 2010, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Keenam. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Annisa Nurul Fajrin (2012). *Tinjauan Atas Laporan Arus Kas Sesuai Dengan PSAK No. 2 Pada PT. PLN (Persero) Area Bandung*. Volume 4 No. 12 Tahun 2012.
- Djahidin, Farid, 2011. *Analisa Laporan Keuangan*, cetakan ketiga, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hanel Alfred, 1989. *Organisasi Perusahaan: Pokok-pokok Pikiran Mengenai Organisasi Perusahaan dan Kebijakan Pengembangannya di Negara-Negera Berkembang*, UNPAD, Bandung.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kieso dan Weygandt, 2012. *Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas*, Edisi Kedua, Penerbit Grasindo, Jakarta.
- Mahsum Mohamad, 2009, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2007, *Akuntansi Manajemen*, Balai Penerbitan Fakultas Ekonomi – Universitas Gajah Mada.
- Prihadi Toto, 2012. *Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*, Penerbit PPM, Jakarta.
- Rendy Syahputra (2012). *Analisis Penerapan PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas*. Volume 5 No. 12 Tahun 2012.
- Romy P. Mansaleo, Hendrik Manossoh, Victorina Z. Tirayoh (2016), *Evaluasi Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan PSAK No. 2 pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Volume 16 No. 04 Tahun 2016.
- S. Munawir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Sembiring, Masana, 2012, *Budaya dan Kinerja Organisasi*, Penerbit Fokusmedia, Bandung.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keenambelas, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Syafrida Hani, 2014, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit In Media, Medan.

Tukunang, Jeferson. 2014. *Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK-ETAP Pada UD. Berkat Anugerah*. Jurnal EMBA, 2(2), 828-839.

Wild John J, Subramanyam, Halsey Robert, 2009, *Financial Statement Analysis, Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 8, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.